

K. Deskripsi Karya: *Left out of a value*

oleh: Nofria Doni Fitri



Judul: *Left out of a value*

Media: Print on Photo Paper display Acrylic, Fotografi digital (3 panel)

Ukuran: 81 x 360 cm

Tahun Pembuatan: 2025

Keterangan karya dan display:

Karya *Left out of a value* (terdiri dari tiga panel) setiap karya berukuran 90 x 120cm. Setiap foto adalah satu kesatuan untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Display karya menggunakan acrylic bening tebal 1 cm bagian depan dan 3 mm di bagian belakang karya. Acrylic di pasang ke dinding menggunakan paku khusus acrylic. Setiap karya diberi jarak 10cm.

Susunan pasang karya di dinding ruang pameran sesuai gambar di atas. Di bawah ini adalah detail dari karya. Melalui karya ini penulis ingin menyampaikan bahwa nilai-nilai yang di tinggalkan manusia dapat dilihat dari cara mereka memperlakukan atribut yang biasa mereka gunakan untuk bekerja mencari nafkah bagi kehidupannya. (keterangan lebih detail pada deskripsi karya).

1. Deskripsi Karya

Karya ini terdiri dari tiga panel foto yang membingkai suasana pantai Parangtritis dengan fokus pada struktur lapak-lapak pedagang yang kosong, ditinggalkan, atau sedang tidak beroperasi. Di latar belakang, laut yang bergelombang dan langit biru yang bersih menjadi kontras alami terhadap susunan objek buatan manusia yang tampak ringkih namun sarat makna.

Setiap panel menunjukkan konstruksi sederhana dari kayu dan bambu, dilengkapi payung warna-warni yang mulai memudar dan terkulai, seperti simbol dari

nilai-nilai yang terlupakan. Bangku plastik dan meja kayu berdiri dalam ketidakberaturan, menciptakan komposisi visual yang jujur, tidak dipoles, namun memuat daya tarik estetika dari keheningan ditambah dengan ketidakhadiran manusia.

Warna dominan biru laut, kuning, merah, dan hijau dari payung menghadirkan kesan semarak yang justru memperkuat rasa kehilangan—seolah sesuatu yang dahulu ramai dan hidup kini terpinggirkan, “*left out of a value.*” Ruang-ruang ini menjadi saksi bisu atas keberadaan yang nyaris tak dianggap: ekonomi kecil, kerja informal, serta narasi keseharian yang sering luput dari sorotan dan publikasi media.

Kelengkapan karya *Left out of a value* dengan tiga komponen penting: (1) Artist Statement, (2) Teks Kuratorial Penuh, dan (3) Narasi Katalog / Deskripsi Karya — semuanya disusun dalam gaya bahasa akademik-artistik yang dapat digunakan dalam katalog pameran dan presentasi profesional.



Detail karya sebelah kiri

Tiap panel ditampilkan penuh (besar dan jelas). Secara visual karya ini menampilkan warna-warnai lapak pedagang di Pantai Parangtritis. Atribut yang digunakan untuk berdagang ditinggalkan dengan sedikit pengamanan. Warna payung warna-warni di kejauhan juga membuat keterhubungan dengan warna kayu kayu yang

dicat *full color*. Pemberian warna ini selain memperindah lapak, juga memberikan proteksi pada material yang digunakan dari air laut. Warna objek menjadi semakin menonjol dengan pencahayaan dari sinar matahari yang datang dari arah depan, sedikit ke samping kiri.



Detail karya di tengah

Pada panel ini di dominasi oleh payung pedagang dan ruang santai yang disewakan kepada pengunjung. Payung terlihat dalam kondisi yang tidak sedang digunakan (digulung) dan gulungan kain payung tersebut diselipkan di sela-sela tungkai payung. Di bagian tengah terdapat tumpukan meja dan kayu yang didominasi warna bitu. Pasir pantai parangtritis yang sedikit berwarna agak gelat terasa menjadikan objek di atasnya menjadi menonjol.



Detail karya sebelah kanan

Pada panel ini objek dipotret dengan susunan yang sedikit agak rapi. Komposisi pada foto ini sedikit lebih statis karena hampir simetris. Foto ini memberikan penekanan pada ketiga foto yang menjadi satu kesatuan karya, mengisyaratkan kesan diam (sunyi). Dengan tidak ada sosok manusia di foto-foto ini memberikan penekanan yang kuat pada tema pameran yang diberikan oleh kurator yaitu **GURU Terkembang Jadi BENTUK**. Bentuk-bentuk yang ada di alam memberikan inspirasi dan memicu munculnya empati, Sistem nilai terbentuk ketika objek tersebut sudah di olah oleh seniman. Bagaimana menampilkannya dalam wujud karya dan mengemasnya menjadi sesuatu yang lengkap dalam batasan paradigma artistik seniman menjadi persoalan bagaimana nilai tersebut disampaikan dalam balutan artistik seniman.

2. Artist Statement

Sebagai seniman yang berangkat dari praktik fotografi, saya tertarik pada bagaimana ruang-ruang sosial terbentuk dan mengandung nilai—baik yang tampak maupun yang tersembunyi. Dalam karya *Left out of a value*, saya mencoba menangkap ketidakhadiran manusia dalam lanskap ekonomi kecil yang nyaris tidak terdokumentasikan: susunan lapak pedagang pantai yang tampak sepi, usang, dan terpinggirkan.

Melalui pendekatan visual yang tenang dan sedikit simetris, saya ingin mengangkat narasi-narasi mikro tentang kerja dan pekerjaan, ketahanan, dan kehilangan. Ketika bangunan-bangunan sederhana itu tidak dihuni, justru di situlah saya menemukan bentuk-bentuk puisi visual: tentang nilai yang tertinggal, tentang daya hidup yang tidak selalu keras bersuara, dan tentang keindahan yang muncul dari keterbatasan. Saya percaya bahwa ruang-ruang seperti ini adalah tempat belajar; ia mengajarkan kita bahwa nilai tidak hanya hadir dalam hasil, tapi juga dalam jejak—yang mungkin telah ditinggalkan.

Teks Kuratorial Karya ini menawarkan pembacaan atas bentuk-bentuk pedagogi tak langsung dalam keseharian. Tiga panel foto merekam struktur lapak-lapak di Pantai Parangtritis, menghadirkan gambaran tentang keterbatasan dan keterpinggiran. Dengan pendekatan dokumenter estetis, karya ini mengajak kita merenungkan nilai dari hal-hal yang tertinggal, dan bagaimana bentuk bertahan hidup bisa menjadi guru. Seniman: Doni Fitri Kurator: Asmojo Jono Irianto & Anton Rais Markoginta Pameran: Guru Terkembang Jadi Bentuk Penyelenggara: Sakato Art Community @ Museum OHD.

Karya Fotografi berjudul “*Left out of a value*” menghadirkan lanskap visual yang sunyi namun sarat makna melalui representasi benda-benda keseharian yang ditinggalkan di ruang publik pesisir. Dalam bingkai *triptych* ini, tidak ada figur manusia yang hadir secara langsung, namun jejak mereka tampak kuat melalui susunan bangku, meja, payung, dan struktur bambu yang mencerminkan relasi manusia dengan dunia kerja, ruang hidup, dan sistem sosial yang melingkupinya. Cara benda-benda tersebut diposisikan—bangku yang dibalik di atas meja, kain yang dililitkan pada kerangka payung, serta perlindungan sederhana dengan terpal—menjadi simbol dari upaya bertahan, melindungi, dan menyiasati keterbatasan. Karya ini merefleksikan bagaimana status sosial, tingkat pendidikan, serta nilai-nilai kehidupan seseorang dapat terbaca dari bagaimana mereka memperlakukan lingkungannya. Dalam visual yang terang dan penuh warna, tersimpan narasi tentang ketidakterlihatan, keterpinggiran, dan ketahanan—sebuah potret diam tentang manusia yang "dikeluarkan dari nilai" oleh sistem sosial yang kerap abai terhadap keberadaan mereka.

Karya “***Left out of a value***” merupakan narasi nilai yang ingin diangkat: keterpinggiran, ekonomi kecil, nilai yang tertinggal.

Behind the scene Foto-foto ini diambil pada pukul 07.00 pagi ketika sinar matahari cerah untuk dapat memperlihatkan warna-warna pada objek dengan maksimal. Pemilihan tingkat sensitivitas sensor digital yang rendah digunakan untuk memperkuat butiran gambar tetap halus, jelas dan mengurangi efek noise yang tidak diharapkan. Lokasi pengambilan gambar (foto) di Pantai Parangtritis bagian timur. Karya ini dipotret dengan menggunakan kamera DSLR full frame untuk mempertahankan kualitas gambar yang lebih baik dan didukung dengan lensa profesional.

Secara konseptual karya ini mempertanyakan kepada pemirsa (publik) “Apakah nilai hanya hidup ketika dipakai?” Ternyata tidak selalu demikian. Nilai-nilai juga terdapat pada sesuatu yang ditinggalkan. Bagaimana ia ditinggalkan, kondisi dan keadaannya akan memberikan gambaran bagaimana kaum marginal memaknai kehidupannya. Memperjuangkan hidup di tengah-tengah perekonomian yang sulit. Bahkan untuk bertahan hidup saja perlu usaha keras. “Siapa yang menentukan sebuah ruang itu bernilai atau tidak?” Persoalan inilah yang ingin penulis (seniman) pertanyakan kembali melalui karya *Leaft out of a value* yang dapat dinikmati di ruang pameran Museum OHD.
